

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP
NEGERI 1 MELAK KABUPATEN KUTAI BARAT**

Masyni
IKIP PGRI KALIMANTAN TIMUR
masynimanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan; (1). Implementasi MBS dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Pemenuhan VIII SNP (3) Peran *Stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (4) Kendala dan solusi dalam pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan metode kasus dengan prosedur pengumpulan data yang menggunakan beberapa teknik mencakup: Observasi, partisipan dan catatan lapangan berdasarkan pedoman observasi. Dokumentasi, berupa *photography*, dan arsip-arsip sekolah, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang dilakukan dengan *cross chek* data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis siklus Milles Huberman, proses dimulai reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan Berdasarkan hasil temuan substantif yaitu (1) Implementasi MBS, adalah model “*Cooperative Participation Management Based Quality*”, (2) Pemenuhan VIII SNP meliputi yaitu: Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian, (3) Peran serta *stakeholders instrumental participation* dan *transformative participation* (4).

Ada beberapa kendala dalam pemenuhan VIII SNP sehingga masih perlu tindak lanjut untuk perbaikan. dalam standar proses; ada kesenjangan 30% tenaga pendidik yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT, ada kesenjangan 40% dalam tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran kontekstual *learning*, *quantum learning*, pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, *cooperative learning* serta solusinya dengan melaksanakan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, melaksanakan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, menekankan penguatan kemandirian dan spirit partisipasi masyarakat mencapai mutu MBS.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen, Berbasis Sekolah*

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan pada era reformasi saat ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memberikan arahan untuk dilakukan pengelolaan pada sistem pendidikan di Indonesia, khususnya untuk pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah menggunakan prinsip standar pelayanan minimal serta didukung dengan manajemen berbasis sekolah. Bahwa satuan pendidikan memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi (a) sumber daya bukan manusia, yang meliputi program sekolah, kurikulum, (b) SDM yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki keperdulian kepada sekolah, (c) SDF yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah, dan SDK yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Diperlukan bentuk pengelolaan untuk setiap sumber daya tersebut agar dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Manajemen kelas merupakan isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah namun sering tidak terlalu diperhatikan hakikat sebenarnya dari manajemen kelas di sekolah. Banyak ahli pendidikan telah memberikan batasan atau pengertian *classroom management* atau pengelolaan kelas. Keberagaman pengertian dan batasan dari manajemen kelas menunjukkan kompleksnya permasalahan dan aktivitas yang tercakup di dalamnya.

Peneliti perlu mengkaji lebih dalam pengimplementasian MBS yang terkait VIII SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari: (1). Standar Isi (2). Standar Proses (3). Standar Kompetensi Lulusan (4). Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (5). Standar Sarana dan Prasarana (6). Standar Pengelolaan (7). Standar Pembiayaan Pendidikan (8). Standar

Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Implementasi MBS di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat dengan subfokus yaitu: implementasi MBS dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat. Pemenuhan VIII SNP. Peran *Stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat. Kendala dan Solusi dalam pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi MBS dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat?.
2. Bagaimana pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat?.
3. Bagaimana peran *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat?.
4. Apa kendala dan bagaimana solusi dalam pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat?.

KAJIAN PUSTAKA

George R. Terry; (2016:12) Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari kegiatan pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan bantuan manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Mary Parker Follet; (2016:11) Manajemen ialah seni untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang-orang. James A.F. Stoner; (2016:51) Manajemen merupakan ilmu dan seni

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

G.R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan pikiran-pikiran untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Mulyasa, (2015:16) perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Christoher Grey, (2016:6)*“Rethinking management education “Management education is an activity of growing significance and influence, which has recently attracted extensive attention and criticism* (manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang tumbuh dan memberikan pengaruh secara signifikan, sehingga memunculkan kritik dan perhatian yang luas). Sedangkan menurut Tony Bush, (2015:18): *Educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organizations.* (manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan organisasi pendidikan).

Pengertian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki bidang garapan yang terfokus dalam berbagai kegiatan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pengertian ini menekankan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu upaya optimal dalam rangka mengelola berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam terminologi yang lain, Djam'an Satori, (2015:31) memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai “keseluruhan

proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Partisipasi/peran serta *stakeholders* dikemukakan oleh Sarah White (2012:44) dapat digunakan untuk mengamati partisipasi masyarakat dalam program peningkatan mutu pendidikan seperti yang ditulis oleh Sarah white berikut ini “*participation typology is used to systematically examine community participation in development projects and education project*” untuk lebih jelasnya teori partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat dalam tabel

Tabel. *Framework For Community Participation*

Form	Top-Down	Bottom-Up	Function
<i>Nominal</i>	<i>Legitimation</i>	<i>Inclusion</i>	<i>Display</i>
<i>Instrumental</i>	<i>Efficiency</i>	<i>Cost</i>	<i>Means</i>
<i>Representative</i>	<i>Sustainability</i>	<i>Leverage</i>	<i>Voice</i>
<i>Transformative</i>	<i>Empowerment</i>	<i>Empowered</i>	<i>Means/end</i>

Sumber ; Sarah White (2012:44)

Untuk kriteria bentuk partisipasi masyarakat meliputi 4 tingkatan yaitu:

- a) Tingkat pertama: nominal participation yaitu bentuk dari minimal partisipasi masyarakat atau *stakeholders* contohnya *stakeholders* hadir dalam pertemuan yang dilaksanakan oleh sekolah.
- b) Tingkat kedua: *instrumental participation* yaitu adanya keterlibatan *stakeholders* dalam bentuk mendukung program. Contohnya *stakeholders* berkontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran dan uang.
- c) Tingkat ketiga: *Representative participation* yaitu keterlibatan aktif *stakeholders* dalam mengusulkan, berpendapat dan mendukung program. Contohnya keterlibatan aktif masyarakat dalam membuat perencanaan program peningkatan mutu pendidikan sekolah.

- d) Tingkat keempat; *Transformative participation* yaitu *Stakeholders* memberdayakan dirinya untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan program dan merasa memilikinya.

Peran *stakeholders* berada dilevel kesatu, ketika *stakeholders* menganggap partisipasi cukup dengan hadir saja. Partisipasi akan meningkat dilevel kedua ketika *stakeholders* menganggap partisipasi tidak cukup dengan hadir akan tetapi perlu dalam bentuk memberikan sumbangan dana tenaga dan pikiran. Partisipasi akan meningkat dilevel ketiga, ketika *stakeholders* menganggap partisipasi mereka tidak cukup dengan hadir, tetapi memberi sumbangan dana tenaga dan pikiran. Partisipasi akan berada pada level keempat, ketika *stakeholders* ikut secara aktif mengelola mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai laporan program.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi MBS dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.
2. Mendeskripsikan pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.
3. Mendeskripsikan peran *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.
4. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kasus dengan prosedur pengumpulan data yang menggunakan beberapa teknik meliputi: Wawancara mendalam, observasi, partisipan, dan dokumentasi.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu: Data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini, adalah peneliti sebagai instrument kunci, kepala sekolah dan empat orang yang menjadi informan pendukung yaitu kepala tata usaha dan wakil kepala sekolah, bina kurikulum, bina kesiswaan, tenaga pendidik serta peserta didik.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi, Mengecek Ulang, Dalam hal ini peneliti mencek ulang/mencek kembali data dan informasi yang diperoleh baik untuk penggalian data dan informasi yang secara lebih mendalam dan atau menambah data dan informasi lengkap supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkret dan valid. Hal tersebut peneliti lakukan baik dengan datang kembali ke lokasi penelitian maupun dengan menghubungi kembali informan yang telah memberikan data dan informasi, dengan telepon, *whatsapp*.

KESIMPULAN

1. Implementasi MBS dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.

- a. Perencanaan implementasi MBS, dilakukan oleh kepala sekolah secara *transformative participation*, melalui pendekatan nilai humanis dan religius. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan *Instrumental participation*.
- b. Pelaksanaan implementasi MBS Dilakukan melalui beberapa program kegiatan yaitu: (a) melaksanakan visi dan misi (b) melaksanakan pengembangan kurikulum (c) melaksanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (d) melaksanakan standar mutu sekolah sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan (e) melaksanakan penyediaan sarana prasarana belajar mengajar (f) melaksanakan pembinaan peserta didik agar berprestasi.

- c. Evaluasi implementasi MBS. Semua komponen sekolah nampak saling memberi masukan dalam evaluasi baik secara dinas maupun di luar dinas supaya penggunaannya tepat guna efektif dan efisien, partisipasi atau peran serta *stakeholders* dalam evaluasi pengadaan dan penggunaan sarana prasarana di SMPN 1 Melak. Tingkat peran serta atau partisipasi seluruh komponen sekolah dan *stakeholders* berada pada level 4 (*Transformative Participation*), maksudnya *stakeholders* berperan aktif bahkan ikut terlibat dalam pelaksanaan dan pengendalian program sebagai penanggung jawab.

2. Pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.

Standar kelulusan, Standar Isi, kurikulum, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian, hasil evaluasi pada standar penilaian, bahwa kegiatan penilaian sudah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana dan tidak adanya kesenjangan karena semua tenaga pendidik sudah melaksanakan kegiatan penilaian sesuai SNP dan berbasis IT.

3. Peran *Stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.

Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, peran serta *stakeholders* dalam perencanaan mencapai tingkat ke 2 yaitu: *Instrumental participation*, sedangkan dalam pelaksanaan, *stakeholders* telah berperan aktif dalam perencanaan mencapai tingkat ke 2 yaitu: *Intsrumental participation* dalam *stakeholders* telah berperan aktif dalam perencanaan mencapai tingkat ke 2 yaitu:*Intsrumental participation*, sedangkan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan sekolah mencapai tingkat ke 4 yaitu *tranformative participation*.

4. Kendala dan solusi dalam pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat.

Kendala dalam pemenuhan VIII SNP di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat. Standar kelulusan; ada kesenjangan negatif 10% dalam pencapaian hasil nilai UN yaitu sebesar, ada kesenjangan negatif 20% pada lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri/swasta favorit . Sedangkan Standar Isi; Ada kesenjangan negatif 10% dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Standar Proses; ada kesenjangan 30% tenaga pendidik yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT, Ada kesenjangan 40% dalam tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran kontekstual learning, kuantum learning, pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, *cooperative learning*. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; ada kesenjangan 2% tenaga pendidik yang sudah memiliki kualifikasi S.1 sesuai dengan bidangnya; ada kesenjangan 15% tenaga pendidik yang sudah memiliki kualifikasi pendidikan S2 sesuai dengan bidangnya. ada kesenjangan 30% dalam Tenaga Kependidikan yang minimal berpendidikan SMA atau sederajat, ada kesenjangan 30% dalam Tenaga Kependidikan yang sudah menguasai komputer/ICT, ada kesenjangan 30% dalam Tenaga Kependidikan yang sudah memiliki kemampuan manajemen di bidang administrasi pendidikan yang berbasis Komputer.

Standar Sarana dan Prasarana; ada kesenjangan 20% dalam prasarana, Sarana, media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan SNP; ada kesenjangan 20% dalam fasilitas olahraga yang memenuhi SNP; ada kesenjangan 10 % dalam koleksi buku perpustakaan dapat menunjang proses belajar peserta didik. Standar Pengelolaan; ada 10% negatif kesenjangan dalam manajemen dan komponen pengelolaan sekolah memenuhi SNP, ada kesenjangan 40% dalam komponen sekolah Adiwiyata. Standar Pembiayaan dalam segi pembiayaan, tidak ditemukan kesenjangan dari rencana dan pelaksanaan ini disebabkan adanya sistem manajemen yang bagus dan tertata, serta pengawasan menggunakan dana yang secara berkala dilaksanakan oleh pihak sekolah, pengawas/dinas, BPK, maupun Bawasda dan adanya kontrol dari komite serta

masyarakat. Standar penilaian; Tenaga pendidik dan sekolah dalam melaksanakan penilaian pengajaran 100 % sesuai SNP, 100% penilaian berbasis ICT.

Solusi dalam pemenuhan delapan standar nasional pendidikan di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat. Standar Kelulusan; dengan mengadakan pelajaran tambahan, melaksanakan beberapa kali kegiatan PUN, Meningkatkan hasil prestasi UN peserta didik. Standar Isi, dengan melaksanakan supervisi akademik terhadap persiapan tenaga pendidik pada proses pembelajaran. Standar Proses; melaksanakan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, Melaksanakan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; supervisi individual pada tenaga pendidik yang bersangkutan, Memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan kualifikasi akademik, Merekut pegawai baru minimal berpendidikan SMA, Mengadakan IHT pelatihan pengoperasian computer, Mengadakan IHT pelatihan pengoperasian komputer. Standar Sarana dan Prasarana; dengan menambah sarana-prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan SNP, Menambah sarpras bidang olah raga sesuai SNP, Menambah koleksi buku perpustakaan yang dapat menunjang prose belajar peserta didik.

Standar Pengelolaan; mengadakan supervisi manajemen dan komponen pengelolaan sekolah yang memenuhi SNP, Merintis menuju sekolah adiwiyata dengan pembiasaan 5K (kebersihan, keindahan, kerapian, ketertiban, keamanan). Standar Pembiayaan, dalam segi pembiayaan, tidak ditemukan kesenjangan dari rencana dan pelaksanaan ini disebabkan adanya sistem manajemen yang bagus dan tertata, serta pengawasan penggunaan dana yang secara berkala dilaksanakan oleh pihak sekolah, pengawas/dinas, BPK, maupun Bawasda dan adanya kontrol dari komite serta masyarakat. Standar penilaian; mempertahankan mutu standar penilaian, mempertahankan mutu standar penilaian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan tentang implementasi MBS di SMPN 1 Melak Kabupaten Kutai Barat, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada :

1. Para pelaku praktisi peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kutai Barat hendaknya memperhatikan teori-teori yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan rujukan sekaligus untuk memperkaya penerapan manajemen mutu berbasis sekolah pada aspek-aspek yang belum dikaji dalam kajian ini.
2. Lembaga sekolah yang ada di Kabupaten Kutai Barat khususnya, agar menerapkan manajemen pengelolaan sekolah dengan sebaik-baiknya, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah *stakeholders* untuk berperan serta aktif dan ikut bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan sekolah.
3. Pemerintah diharapkan mengembangkan kemandirian sekolah negeri, maupun sekolah swasta. Sebab bila ketergantungan terhadap pemerintah masih sangat besar serta ruang gerak untuk inovasi dan kreasi terbatas maka dalam jangka panjang sekolah akan ditinggalkan oleh pengguna pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christoher Grey, (2016) “The Nature and Determinant of Custumer Expectations of Service.” *Journal of the Academy of Marketing Science* 21.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (2018) *Principle of Marketing*. New York: Prentice Hall 11 th Edition.
- Lichtman, M, (2016). *Review of: Qualitative research in education: A user's guide.* 2nd ed. Los Angleles, CA: Sage, 2010. Pp. xxi, 265. \$49.95, paper. ISBN978-1-4129-7052-5.
- Miles, M. B. & Huberman, A.M. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mary Parker Follet; (2016). *School and district leadership and the job satisfaction of novice teachers: The influence of enviornental formation* . Boston College, *ProQuest Dissertations Publishing*, 2016. 1010220.
- Mulyasa, (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oakland, J.S. (2016) *Total Quality Management: Text with Cases*. Oxford: Routledge.

- Porter Michael, E. (2017) *Competitive Strategy, Technique for Analyzing Industries and Compotitors*. New York: Mc Milan Publishing Co.
- Tony Bush, (2015) *Total Quality Management*. London. Kogan Page Ltd.
- Sagala, Syaiful. (2016) *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. (2015) *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Samani, (2016) Muchlas. *Manajemen Sekolah*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta:
- Sarah White (2012) *Effective leaders and effective schools*. In Bennet, N., Crawford, M., & Cartwright, M. (Eds). *Effective educational ledership* (pp. 173-185). London: Paul Chapman Publishing.
- Sugiono. (2016) *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyanto, Ahmad. (2018) “Implementasi Total Quality Management dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran di Institusi Pendidikan.” *Cakrawala Pendidikan*, XXX no. 1
- Terry, George R, (2016). *Principles of Management*. Terj. Winardi. Cet. 8. Bandung: PT. Alumni
- Tenner, R. Arthur, Detoro J. Irving. *Coevolution of Education: An examination of social structuring in a team*. English, Heather Joanne. The George Washington University, ProQuest Dissertations Publishing, 2014. 3629608.
- Zahroh, (2018) Aminatul. *Total Quality Management*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta:
- Rubaman, Maman. “Mengukur Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Pendidikan.” *Jurnal Madani* 1 (Mei, 2008).
- Riley, K., & MacBeath, J, (2013). *Effective leaders and effective schools*. In Bennet, N., Crawford, M., & Cartwright, M. (Eds). *Effective educational ledership* (pp. 173-185). London: Paul Chapman Publishing
- Yusminna, Erra. (2014) “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh”. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4 no. 2